BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.[1]

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan atau mengonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut

[1] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[2]

B. Obyek dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection,* menurut Muhajir dalam buku Metode Penelitian Ilmu Sosial yang ditulis oleh Muhammad Idrus. Yang didasari pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan.[3]

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu Analisis Progam Religi Madani Fm Sebagai Media Dakwah " Strategi Dakwah Radio Madani Fm Kepada Masyarakat Kabupaten Bojonegoro Melalui Progam Pengajian Ahad Pagi " adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah radio Madani FM, yang bertempat di Jalan Teuku Umar Nomor 48 Bojonegoro.

Sedangkan objek sendiri adalah suatu hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, atau sasaran yang akan diteliti, dalam penelitian ini, peneliti menjadikan program "Pengajian Ahad Pagi" sebagai objek yang akan di teliti.

---

[2] Lexi J. Moleong*, Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 4.

[3] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam tahap ini, peneliti harus merujuk kepada fokus kajian, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya. Dari ketiga hal tersebut akan dengan mudah untuk menentukan jenis data yang akan dicari.[4]

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi kunci atau data fokus penelitian yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan dan kelompok. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.[5]

Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah manager program "Pengajian Ahad Pagi" radio Madani FM yang bernama Bram Priambodo. Data ini diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2017 bertempat di ruang pertemuan kantor redaksi radio Madani FM.

b. Data Sekunder

[4] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 153

[5] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian, data ini berupa kajian pustaka atau teori-teori yang bekaitan dengan obyek penelitian yang mendukungnya. Termasuk dokumen, surat-surat, foto, hasil rekaman, video, dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian.[6]

Dalam data sekunder ini peneliti mendapatkan data berupa rekaman program "Pengajian Ahad Pagi" dan rekaman waktu berwawancara dengan manager program "Pengajian Ahad Pagi", dokumen apresiasi pendengar serta dokumen struktur organisasi radio Madani FM.

2. Sumber Data Tertulis

Sumber tertulis dapat dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.[7]

Dalam upaya untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, penulis mencari sumber data tertulis untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini penulis mendapat data tertulis berupa profil radio Madani FM, program " Pengajian Ahad Pagi" radio

[6] Ibid hal. 210

[7] Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madani FM dan dokumen dan arsip-arsip yang lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data tertulis berupa buku profil tentang radio Madani FM. Selain dari buku-buku ilmiah peneliti juga menggunakan arsip-arsip dokumen yang berupa arsip data group Forum Diskusi, arsip data apresiasi pendengar "Pengajian Ahad Pagi", dan arsip data struktur organisasi radio Suara Surabaya.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahap-tahap, penelitian menurut Bogdan dan Taylor ada 3 tahap penelitian kualitatif yaitu : 1).Tahap pra lapangan 2). Tahap pekerjaan lapangan 3). Tahap analisis data.[8]

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan penjajakan dan menilai keadaan lapangan penelitian : ada beberapa yang harus dilakukan dalam tahapan ini yaitu :

a. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang harus ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian yaitu mengawasi dan menjajaki lapangan penelitian, atas pertimbangan serta melihat fenomena yang ada kemudian penulis

[8] Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil lokasi penelitian di radio Madani FM, karena radio tersebut merupakan radio religius dan informatif.

b. Menyusun Rancangan Penelitian

Setelah peneliti menemukan sebuah masalah yang dapat dijadikan penelitian kemudian peneliti mencari dan mendalami referensi yang membahas tentang masalah tersebut. Setelah melakukan pendalaman refrensi, kemudian dilakukan diskusi baik dengan teman kampus, dosen, maupun dosen pembimbing sehingga lahirlah judul penelitian : Strategi Dakwah Radio Madani FM Kepada Masyarakat Kabupaten Bojonegoro Melalui Progam Pengajian Ahad Pagi " judul ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilanjutkan dalam pengujian proposal.

c. Mengurus Perizinan

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus perizinan penelitian dalam hal ini penulis minta izin kepada pihak terkait yaitu Dekan fakultas dakwah dan ketua jurusan KPI selaku pemberi wewenang penelitian, dan selanjutnya penulis menyampaikan kepada pihak HRD radio Madani FM Bojonegoro dan di balas pada tanggal 03 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengidentifikasi dan Menilai Lapangan Penelitian.

Setelah mendapat ijin dari bagian HRD Madani FM, di hari pertama peneliti menggunakan kesempatan untuk menilai dan mengidentifikasi lapangan penelitian serta mulai menentukan perkiraan informan yang akan dipilih guna membantu penelitian ini.

Tahap ini sangat penting bagi peneliti karena bermanfaat untuk mengetahui bagaimana situasi yang akan diteliti dan apa saja yang akan dijalankan oleh peneliti serta mudah untuk menyesuaikan diri pada lapangan penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian, informan dari penelitian ini dari pihak yang terkait yaitu radio Madani FM yang menjadi peranan media dakwah. Dalam hal ini peneliti memilih Bram Priambodo sebagai informan dengan alasan bahwa Bram Priambodo yang akan menghasilkan sebuah data-data yang akan dijadikan bahan penulisan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.[9] Adapun peralatan yang harus dibutuhkan adalah:

1) Pensil atau pulpen, untuk menulis setiap hasil lapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi, karena alat tersebut sangat bermanfaat untuk menulis berbagai sumber yang perlu dirupakan menjadi sebuah tulisan.
2) Buku kosong, untuk diisi data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan observasi maupun wawancara diwaktu mengerjakan penggalian data di lapangan.
3) Alat perekam suara, peneliti menggunakan sebuah telepon genggam untuk merekam hasil wawancara dengan Bram Priambodo.

Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari subjek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Tahap pekerjaan lapangan di bagi menjadi 3 bagian yaitu :

[9] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memahami latar belakang dan persiapan dari sebelum memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Selain itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental serta persoalan etika untuk berlangsugnya komunikasi selama berlangsungnya penelitian, peneliti berusaha memahami norma-norma atau peraturan di radio dakwah Madani FM.

b. Memanfaatkan perlengkapan penelitian

Persiapan perlengkapan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlenkapan lainya yang diperlukan selama kegiatan penelitian berlangsung seperti surat perizinan, alat tulis, alat bantu yang berupa buku tulis dan bolpoint, untuk mencatat berbagai informasi yang disampaikan oleh informan.

c. Memasuki lapangan

ketika memasuki lapangan penelitian harus menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan obyek penelitian, terutama dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik, akrab dan menjaga sopan santun dan etika pergaulan serta norma-norma yang berlaku dilapangan penelitian. Keakraban pergaulan dengan subyek penelitian perlu diperhatikan selama tahap pengumpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap analisis data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan, mengelompokan data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Analisis data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.[10]

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,[11] karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai berbagai sumber dan cara.

1. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan seorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[12] Oleh karena itu, pewawancara diharapkan dapat menyampaikan semua pertanyaan dengan jelas, merangsang responden untuk menjawab pertanyaan, dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Bentuk wawancara yang digunakan adalah

[10] Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 127.
[11] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal 62
[12] Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara tidak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara secara tidak berstruktur dengan percakapan informal, sedangkan wawancara bertruktur mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menguraikan masalah penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan.[13] Dalam hal ini penulis juga mengadakan dialog dan tanya jawab langsung dengan manajer radio Bram Priambodo dan crew radio Madani FM, Dari sini obyek akan di pilih sesuai dengan keperluan karena yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas responden. Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 November 2016 dengan manager program "Pengajian Ahad Pagi" juga selaku HRD radio Madani FM, Bram Priambodo. Peneliti bertanya seputar program "Pengajian Ahad Pagi", serta sekilas tentang strategi yang digunakan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang sama pada tanggal 11 November 2016. Peneliti menanyakan lebih rinci tentang macam-macam strategi yang digunakan. Namun karena keterbatasan waktu peneliti di Surabaya sedangkan lokasi tempat penelitian yang terletak di kabupaten bojonegoro akhirnya wawancara ini dilanjutkan pada tanggal 1 Desember 2016. Peneliti melakukan wawancara kembali pada tanggal 25 Desember 2016 - 2 Januari 2017 tentang sejarah dan seputar profil program "Pengajian Ahad Pagi" dengan lebih detail.

---

[13] Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bawah ini adalah data informan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi :

NO	NAMA INFORMAN	KETERANGAN
1.	Bram Priambodo	Penanggung jawab radio / HRD
2.	M. Imam	Koordinator radio
3.	Ayun saritilawah	Penyiar
4.	Osa Adnan	Penyiar

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[14]

Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
c. Pengamatan dicatat secara sistematik dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.[15]

Alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah : pengamatan mengoptimalkan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memugkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.[16]

Untuk teknik observasi ini peneliti mengamati program "Pengajian Ahad Pagi" dengan jalan ikut serta berpartisipasi dengan cara mendengarkan serta menjadi mad'u dari program "Pengajian Ahad Pagi" dengan demikian

[15] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 118

[16] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 174-175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti bisa mengumpulkan data dengan teknik observasi atau ikut serta dalam program tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.[17] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film.[18] Jadi, selain menggunakan kedua teknik di atas, penelitian ini juga menggunakan teknik atau model dokumentasi sebagai penunjangnya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Yaitu data-data dari arsip-arsip, dokumen, foto, tape, mikrofil, disc, CD, harddisk, flashdisk, dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[19]

Dalam penelitiaan ini dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu: struktur organisasi radio Madani FM, data-data dan deskripsi

[17] Husaini Usman & Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Hukum*, hal 57

[18] Ibid. h. 216

[19] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, hal. 124-125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program “Pengajian Ahad Pagi”, data apresiasi pendengar program “Pengajian Ahad Pagi”, rekaman yang berisi rekaman materi program, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Lexi J. Moleong, bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam buku yang sama mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Dari rumusan tersebut di atas dapatlah kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Dalam hal ini dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh penulis, jangan menunggu sampai data itu menjadi dingin bahkan membeku atau malah menjadi kadaluwarsa. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu dan masih perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori atau untuk menjastifikasikan adanya teori baru yang barangkali ditemukan.[20]

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif interpretatif yang mana peneliti akan menginterpretasi data untuk memperoleh data dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian

[20] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 280-281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.[21]

Data dari hasil wawancara dengan manager program dan salah satu pendengan program "Pengajian Ahad pagi", observasi program setiap hari, serta dokumen-dokumen arsip data program "Pengajian Ahad pagi". Peneliti menyusun data tersebut dengan mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang kemudian diinterpretasi oleh peneliti untuk memperoleh data dan makna yang jelas dan kemudian dikonfirmasikan dengan teori yang ada dalam buku ilmiah yang berjudul Strategi Komunikasi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, serta Perencanaan dan Strategi Komunikasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal. Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Beberapa peneliti mencoba membangun mekanisme sistem pengujian keabsahan hasil penelitian.

[21] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan melakukan 8x wawacara dengan narasumber, observasi setiap pagi dengan mendengarkan program "Pengajian Ahad Pagi", selama penelitian ini berlangsung. Peneliti melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta bahkan kesengajaan informan untuk menipu peneliti akan dapat dihindari.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh keabsahan data yang tinggi, maka peneliti meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditingkatkan pula.[22] Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan mendengarkan program "Pengajian Ahad Pagi" setiap hari di waktu pagi yang kemudian dicocokkan dengan data hasil wawancara yang ada sesuai atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, penyidik, dan teori.[23]

Dengan triangulasi, peneliti dapat meneliti kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
b. Mengeceknya dengan berbagai sumber data,
c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[24]

---

[22] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, hal. 261-264

[23] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330

[24] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, temuan dari hasil wawancara di chek ulang oleh peneliti dengan teori yang ada dalam kerangka teoritik, dan sesuai dengan buku Strategi Komunikasi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, serta Perencanaan dan Strategi Komunikasi yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam kerangka teoritik. Peneliti juga meneliti kembali data yaneg ada dengan data dari narusumber lain yang bersangkutan dengan program "Pengajian Ahad Pagi" yaitu salah satu pendengar program "Pengajian Ahad Pagi".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id